

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN MELALUI PENANAMAN POHON DAN EDUKASI SAMPAH DI DESA JAJAR

Ibnu Syaifulloh¹, Siska Witia Anggraeni², Alfina Choirunnisa³, Wanda Ayu Damayanti⁴, Chindy Fityria Wardani⁵, Arina Naila Ulwiyyah⁶, Annas Ribab Sibilana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

¹ibnusaifulloh27@gmail.com, ²siskawitia8@gmail.com, ³risnanisa204@gmail.com,

⁴damayantiwanda877@gmail.com, ⁵chindyfitria6@gmail.com,

⁶arinanailaulwiyyah@gmail.com, ⁷Annas.ribab@uinsatu.ac.id

Abstract

Environmental problems are becoming increasingly complex due to rising human activities that pay little attention to ecosystem balance. One of the most significant challenges facing society today is the decline in environmental quality caused by minimal reforestation efforts and ineffective waste management. The main activities implemented during the Community Service Program (KKN) of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung were tree planting and installation of waste education signage in Jajar Village. A total of 314 tree seedlings were successfully planted, and two waste education signs were installed at strategic points throughout the village. These activities involved village government, students, and local residents. Through the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, this program successfully increased community awareness regarding the importance of reforestation and waste management. The results demonstrate success in building collaboration and community independence in maintaining their environment.

Keywords: KKN, Jajar Village, Environment, ABCD Approach, Tree Planting, Waste Education

INTRODUCTION

Degradasi lingkungan di wilayah Indonesia semakin mengkhawatirkan akibat meningkatnya aktivitas manusia yang mengabaikan prinsip pelestarian alam (Partogi, 2010). Konsekuensi dari situasi ini terlihat dalam berkurangnya area hijau, peningkatan jumlah limbah yang tidak dikelola dengan benar, serta penurunan kualitas ekosistem lokal yang berpengaruh terhadap kehidupan warga (Arif & Hardimanto, 2023). Masalah ini memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan untuk memulihkan keseimbangan ekologi sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan (Pradiana & Tri, 2024).

Pada era yang semakin sadar akan keberlanjutan, mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan turut berkontribusi melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mewujudkan lingkungan yang hijau dan berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah optimalisasi pemberdayaan lingkungan berkelanjutan melalui penanaman pohon serta pemasangan plang edukasi sampah.

Permasalahan lingkungan hidup semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan alam. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat saat ini adalah menurunnya kualitas lingkungan akibat kurangnya penghijauan dan pengelolaan sampah yang buruk. Oleh karena itu, perlu gerakan yang mampu menyentuh kesadaran masyarakat untuk turut serta menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam program ini mengandung nilai ekoteologi, yaitu kajian teologis yang mengintegrasikan nilai keimanan dan spiritualitas dengan kesadaran ekologis, menawarkan paradigma baru yang mengajak manusia untuk melihat alam bukan sekadar sumber daya yang dapat dieksploitasi semata, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang harus dipelihara dan dihormati. Dalam konteks ini, ekoteologi berfungsi sebagai fondasi moral dan etis yang mengarahkan perilaku dan kebijakan agar selaras dengan prinsip keberlanjutan, keadilan ekologis, dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini diusung oleh Kementerian Agama RI tahun 2025-2029 dalam pelaksanaan KKN disetiap lembaga yang dibawahinya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi menjadi salah satu bentuk pengabdian yang strategis untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan KKN di Desa Jajar mengusung tema 'Gerakan Produktif Berkelanjutan: Satu Pohon, Satu Edukasi' sebagai respons terhadap kebutuhan akan lingkungan yang lestari. Tema ini dipilih berdasarkan potensi Desa Jajar yang memiliki lahan dan tanah yang subur sehingga sangat mungkin jika penanaman pohon akan memberikan dampak nyata baik bagi masyarakat setempat atau bahkan bagi masyarakat luas.

Permasalahan lingkungan yang semakin buruk mendorong Mahasiswa KKN memberikan edukasi sampah melalui pemasangan plang sampah pada titik-titik tertentu di Desa Jajar. Kurangnya edukasi terkait penguraian sampah membuat sebagian atau banyak masyarakat tidak menghiraukan berapa banyak sampah sehari-hari yang dapat berdampak buruk dimasa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development atau disingkat ABCD. Dimana dalam pendekatan ini menekankan bahwa dalam implementasinya mengharuskan masyarakat ikut bergerak untuk mendorong, mengarahkan, membimbing bersama pihak-pihak utama dala suatu kegiatan (Flint & Flint, 2013). Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan KKN ini tidak hanya fokus pada pemberian bantuan atau edukasi satu arah, tetapi menggali dan mengembangkan aset serta potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Jajar. Dengan melibatkan warga secara aktif, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran secara kolektif dan menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan desa.

METHOD

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang bertumpu pada penggalian dan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi, Pertama, observasi dan pemetaan potensi desa, seperti lahan terbuka, jenis tanaman yang cocok, dan lokasi pemasangan plang. Kedua, diskusi kelompok bersama warga dan perangkat desa untuk menentukan bentuk kegiatan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan berupa penanaman 314 bibit pohon dan pemasangan dua plang edukasi. Keempat, evaluasi kegiatan dan refleksi bersama untuk mengukur dampak dan keberlanjutan program.

RESULT AND DISCUSSION

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jajar yang diangkat dalam artikel menerapkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang dianggap cukup efektif untuk pemberdayaan lingkungan di Desa Jajar. Fokus kegiatan adalah penanaman pohon dan edukasi pengelolaan sampah yang selaras dengan permasalahan utama desa, yaitu minimnya penghijauan karena sebagian besar lahan digunakan untuk ladang dan rendahnya literasi mengenai jenis-jenis sampah. Selain itu, pemahaman warga Desa Jajar tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal, khususnya dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan pengelolaan sampah berkelanjutan sebagai wujud pengamalan sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia", yang menekankan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan (Nugraha et al., 2025).

Dalam pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), warga tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga subjek yang aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Partisipasi aktif ini menjadi modal sosial penting untuk menjamin keberlanjutan program penanaman pohon dan edukasi sampah setelah tim KKN selesai bertugas di Desa Jajar. Keterlibatan perangkat desa, mahasiswa, dan warga menunjukkan bahwa dukungan lintas sektor adalah faktor kunci keberhasilan. Kegiatan penanaman pohon memberikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, sedangkan plang edukasi berfungsi sebagai alat perubahan perilaku masyarakat. Meski sederhana, upaya ini menunjukkan pemahaman bahwa edukasi lingkungan tidak cukup hanya melalui ceramah, tetapi perlu sentuhan desain yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan masyarakat. Tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Jajar meliputi rendahnya literasi ekologi

masyarakat, minimnya pengetahuan mengenai dampak jangka panjang dari kerusakan lingkungan, serta akses yang terbatas terhadap informasi mengenai metode yang mendukung kelestarian lingkungan. Selain itu, masyarakat lebih cenderung memprioritaskan pemanfaatan lahan untuk tujuan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, yang menjadi hambatan besar dalam upaya pelestarian.

Tantangan lain yang muncul adalah minimnya pengetahuan warga mengenai cara merawat tanaman secara berkelanjutan dan rendahnya literasi lingkungan pada sebagian masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program penanaman pohon dapat dilaksanakan, keberlanjutannya akan tergantung pada pemahaman dan komitmen jangka panjang dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan lanjutan berupa edukasi dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program pelestarian lingkungan di Desa Jajar.

Ekoteologi, sebagai kajian teologis yang mengintegrasikan nilai keimanan dan spiritualitas dengan kesadaran ekologis, menawarkan paradigma baru yang mengajak manusia untuk melihat alam bukan sekadar sumber daya yang dapat dieksploitasi semata, melainkan sebagai ciptaan Tuhan yang harus dipelihara dan dihormati. Dalam konteks ini, ekoteologi berfungsi sebagai fondasi moral dan etis yang mengarahkan perilaku dan kebijakan agar selaras dengan prinsip keberlanjutan, keadilan ekologis, dan tanggung jawab sosial (Warandi, 2025).

Secara sosial, tindakan ini juga meningkatkan modal sosial, yaitu kepercayaan, jaringan kerja sama, dan norma yang membantu orang bekerja sama untuk kebaikan bersama. Gotong royong dalam menanam pohon dan memasang plang bukan hanya memperbaiki lingkungan secara keseluruhan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan Pretty & Ward (2001) bahwa tingkat partisipasi warga dalam program lingkungan berbasis komunitas menentukan keberhasilannya.

Pemberdayaan Lingkungan Berkelanjutan

Kegiatan dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui potensi dan ketersediaan lahan untuk penanaman pohon serta pemasangan plang edukasi sampah yang strategis. Observasi ini perlu dilaksanakan untuk menyesuaikan kecocokan lahan dengan tanaman apa saja, sehingga program akan mampu berlanjut nantinya. Selain itu observasi lahan untuk pemasangan plang juga dilakukan agar plang yang dipasang bisa dibaca oleh semua masyarakat Desa Jajar sehingga dapat dikatakan edukatif bagi masyarakat, dan diharapkan mampu memberikan perubahan.

Hasil observasi kemudian didiskusikan oleh Mahasiswa KKN bersama Kepala Desa Jajar serta perangkat lainnya bersama warga yang mewakili RT setempat Desa Jajar sebanyak 21

RT. Berdasarkan hasil diskusi bersama jajaran perangkat dan warga yang mewakili diputuskan bahwa penanaman pohon akan dilakukan di Lapangan Jajar Gumregah dan sebagian akan ditanam di setiap RT yang terdapat di Desa Jajar. Pemilihan lokasi di Lapangan Jajar Gumregah dikarenakan lapangan ini tepat berada ditengah Desa Jajar dan termasuk masih dalam jalan awal ketika masuk Desa Jajar sehingga akan banyak masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa akan melewatinya. Selain itu tanah dan air yang tersedia juga cukup strategis untuk mendukung keberlanjutan program penanaman pohon.

Sedangkan pemasangan plang edukasi sampah dilakukan pada dua titik yaitu didepan BUMDES Desa Jajar dan di pintu masuk Desa Jajar dikarenakan dekat dengan sekolah serta dekat dengan UMKM di Desa Jajar dan plang yang kedua dipasang di pintu masuk Jajar Gumregah dikarenakan Lapangan Jajar Gumregah sering dijadikan lokasi event-event besar seperti kepramukaan dan lain-lain. Sehingga produksi sampah diperkirakan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya masyarakat yang berkumpul di Lapangan Jajar Gumregah.

Hasil dari kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program. Sebanyak 317 bibit pohon berhasil ditanam di beberapa lokasi strategis, seperti taman desa, depan rumah warga, dan lahan kosong di wilayah RT setempat di Desa Jajar. Jenis tanaman yang digunakan merupakan alpukat, jambu, matoa, dan pule. Kegiatan penanaman pohon tersebut berlangsung atas dukungan dari Dinas Perumahan dan Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Trenggalek. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Desa Jajar, serta berbagai elemen penting di desa, termasuk Kepala Desa Jajar, BABinsa, BKTm, perangkat desa lainnya serta warga setempat.

Kegiatan penanaman pohon berkelanjutan ini selaras dengan program yang sedang di jalankan oleh Kementerian Agama tentang program prioritas menteri agama tahun 2025-2029 yang mana ada salah satu program ekoteologi (Agama, 2025). Krisis lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan, termanifestasi dalam perubahan iklim ekstrem, kehilangan keanekaragaman hayati, polusi yang merajalela, dan degradasi ekosistem, telah menjadi tantangan peradaban yang mendesak untuk segera diatasi (Warandi, 2025). Maka dari itu ekoteologi di lakukan agar masyarakat bisa merasakan bahwa lingkungan itu harus di jaga dan salah satu cara untuk menjaga yaitu dengan melakukan penanaman pohon dan tidak membuang sampah sembarangan.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menganggap masyarakat sebagai objek perubahan daripada objek bantuan (Riyanti & Raharjo, 2021). Perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua fase di mana warga Desa Jajar terlibat. Proses ini menumbuhkan rasa memiliki, atau rasa kepemilikan, yang sangat penting untuk mempertahankan program setelah tim KKN selesai dalam melakukan pengabdian di Desa Jajar. Kegiatan menjadi lebih relevan dan berkelanjutan dengan memanfaatkan aset lokal seperti lahan kosong, tenaga kerja warga, dan dukungan dari perangkat desa serta sifat gotong royong warga.

Edukasi Sampah

Salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat adalah pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sangat penting untuk memberikan pendidikan tentang terurainya sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pemasangan plang instruksional yang menjelaskan bagaimana dan kapan berbagai jenis sampah diuraikan merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan ini.

Pemasangan plang edukasi sampah dalam program KKN Desa Jajar merupakan upaya strategis dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, dua buah plang edukasi sampah dipasang di lokasi dengan mobilitas tinggi, yaitu di depan Taman Jajar Gumregah dan depan Bumdes. Plang ini berisi pesan-pesan edukatif tentang pemilahan dan pengelolaan sampah. Warga merasa terbantu dengan adanya plang ini karena dapat menjadi pengingat visual setiap hari.

Metode visual memungkinkan pesan disampaikan kepada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam. Strategi ini sejalan dengan gagasan edutainment, yang menggabungkan pembelajaran dan media yang menarik untuk merubah perilaku. Plang ini memiliki dua fungsi, memberikan informasi dan mengubah perilaku. Menurut teori perubahan perilaku, isyarat lingkungan seperti tanda-tanda dapat memicu tindakan yang diharapkan, seperti membuang sampah di tempatnya dan membedakan jenisnya. Selain itu, keberadaannya dapat mendorong kebiasaan desa yang baik, seperti budaya bersih dan pengelolaramah lingkungan sampah yang baik.

Pemasangan plang edukasi ini dilakukan karena masih ada masyarakat yang belum paham tentang kebersihan lingkungan, hal ini terjadi di desa Jajar yang mana terdapat sungai dan taman yang masih ada sampah plastik. Tujuan memasang plang edukasi sampah ini dilakukan agar masyarakat bisa mengetahui berapa lama sampah terurai. Meskipun ada upaya dalam memperkenalkan program pemilahan sampah, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Dengan begitu edukasi sampah perlu di lakukan di masyarakat agar masyarakat tau bahwa pentingnya menjaga lingkungan agar tidak berdampak negatif.

Di desa Jajar juga ada tempat wisata yang mana terdapat pemandangan lingkungan yang bagus untuk di kunjungi. Dengan begitu edukasi sampah di tempatkan di salah satu tempat wisata agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan, agar tempat wisata yang ada di desa Jajar tetap terjaga kebersihannya.

Bukan hanya wisatawan, masyarakat sekitar harus mengetahui bahwa akibat dari membuang sampah sembarangan akan berdampak negatif pada jangka panjang atau jangka pendek seperti halnya jangka pendek akan mengakibatkan polusi udara akibat sampah yang menumpuk menimbulkan bau yang bisa mengakibatkan ketidaknyamanan di lingkungan sekitar dan pada jangka panjang itu terjadi ketika sampah yang lama terurai seperti sampah plastik yang mana bisa terurai sampai puluhan hingga ratusan tahun, dengan ini sampah plastik yang tertimbun di tanah tidak bisa terurai dengan cepat bisa mengakibatkan tanah bisa tercemar sehingga tanaman akan sulit tumbuh akibat tanah yang tercemar oleh sampah plastik.

Oleh karena itu penting sekali edukasi sampah di lakukan agar masyarakat khususnya di wilayah desa Jajar bisa memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap terjaga ke bersihannya dan tidak ada polusi yang akan di timbulkan akibat membuang sampah sembarangan.

CONCLUSION.

Program KKN di Desa Jajar dengan tema 'Gerakan Produktif Berkelanjutan: Satu Pohon, Satu Edukasi' terbukti memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini tidak hanya berhasil menanam ratusan pohon dan menyampaikan edukasi melalui plang, tetapi juga membangkitkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan ini didorong oleh kolaborasi lintas sektor, kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, dan keterlibatan warga sejak tahap perencanaan. Meski demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterampilan perawatan pohon dan literasi lingkungan yang belum merata di seluruh lapisan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan demi keberlanjutan program ini adalah diperlukan adanya kegiatan lanjutan berupa edukasi perawatan pohon dan pengelolaan sampah berkelanjutan oleh perangkat desa untuk seluruh masyarakat Desa Jajar. Kemudian bisa melakukan kolaborasi lintas sektor untuk memperluas dampak dari kegiatan serupa. Selain itu, perlu dilakukan integrasi program lingkungan ke dalam kurikulum lokal atau kegiatan rutin desa. Kemudian

mengadakan pelatihan rutin tentang perawatan pohon, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Selanjutnya perlu dilakukan monitoring dan pendampingan minimal satu tahun pasca-program untuk memastikan pohon tumbuh optimal dan pesan edukasi tetap terjaga. Dan yang terakhir perlu memastikan plang edukasi sampah tetap terawat, terbaca jelas, dan didukung fasilitas tempat sampah terpilah di sekitar titik pemasangan.

REFERENCE

- Agama, K. (2025). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2025 Tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029* (p. 2).
- Arif, M., & Hardimanto, Z. Z. (2023). Kinerja Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Degradasi Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.338>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Prasetyo, L. B. (2025). Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 15(4), 78–89.
- Partogi, P. (2010). Degradasi Lingkungan dan Pemanasan dan Perubahan Iklim Global dan Relevansinya dengan Masalah Keamanan. *Jurnal Data Dan Informasi*, 16(1), 29–52.
- Pradiana, B., & Tri, K. (2024). Determinants of Green Total Factor Productivity in Indonesia : The Role of Environment in Economic Development with A Parametric Approach. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 545–554.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Warandi, J. H. (2025). Strategi Kebijakan Penguatan Ekoteologi di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana* 4, no. 1, 469–479.